

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Leverage

2.1.1.1. Definisi Leverage

Hutang adalah perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan pihak luar, yaitu kreditur. Beberapa definisi dari *leverage* adalah sebagaimana berikut:

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Aldi, 2020).

Leverage adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya di luar sumber dana modal atau ekuitas *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari hutang tersebut (Ritonga, 2014)

Leverage merupakan tolak ukur daripada kesanggupan sebuah perusahaan dalam operasionalnya menggunakan dana dengan kepemilikan beban tetap untuk dapat memaksimalkan pendapatan, yang mana dengan adanya peningkatan leverage kemudian akan mengindikasikan bahwa perusahaan menambahkan asetnya dengan modal hutang yang bisa menjadi akibat manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari & Purwohandoko, 2019)

Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya leverage adalah cerminan daripada pemanfaatan aktiva yang dimiliki dengan sumber utamanya adalah hutang, yang mana dengan adanya hal tersebut menandakan adanya beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2.1.1.2. Teori Leverage

Rasio total hutang terhadap harta idealnya adalah sebesar 40%, namun dalam kondisi keuangan yang baik tingkat leverage dapat saja menjadi tinggi dikarenakan harapan untuk menghasilkan laba operasional yang lebih tinggi (Utari & Prawironegoro, 2014). Hutang sendiri sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, yang mana semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dapat menciptakan laba. Namun pada titik tertentu, peningkatan hutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya (Tandelilin, 2017). Apabila perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang tidak solvabel maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total asetnya. Beberapa macam rasio *leverage* yaitu (Tandelilin, 2017):

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat besarnya dana yang berasal dari hutang.

b. Rasio *Time Interest Earned* (TIE)

Rasio ini mengukur kinerja perusahaan dalam membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak.

c. Rasio *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membayar total beban tetap yang mencakup biaya bunga dan sewa.

d. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, rasio *leverage* akan diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Yang mana perbandingan dilakukan dengan total hutang yang dimiliki terhadap total ekuitas perusahaan. Rumus perhitungan rasio ini adalah sebagaimana berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2. Perputaran Total Aset

2.1.2.1. Definisi Perputaran Total Aset

Perputaran aset/perputaran total aset/*total assets turnover* merupakan tolak ukur penggunaan aset yang dilakukan secara efektif atau tidak dalam suatu perusahaan. Beberapa definisi dari perputaran aset adalah sebagaimana berikut:

Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan Penjualan/pendapatan (Linna Ismawati dan Ade Prima, 2019)

Perputaran aset adalah rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan, yang mana jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut (Khassanah, 2021)

Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014).

Perputaran total aset adalah rasio aktifitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata, yang mana semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan maka akan menunjukkan semakin baiknya profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Sebaliknya, bila tidak efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan (M. M. Sari et al., 2019)

Berdasarkan pada pengertian dan definisi yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aset merupakan cerminan dari seberapa efektif dan juga seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menciptakan laba.

2.1.2.2. Teori Perputaran Aset

Perusahaan yang mampu memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien akan memiliki perputaran aset yang juga semakin tinggi (Khassanah, 2021). Hal tersebut mengindikasikan total aset berputar lebih cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan.

Rasio aktivitas mengukur kinerja perusahaan dalam efisiensi penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini melihat besarnya dana yang terdapat pada aset perusahaan. Jika dana tersebut cukup besar, sementara dana seharusnya dapat digunakan untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas

perusahaan tidak sebaik yang seharusnya. Berikut beberapa rasio yang terdapat pada rasio aktivitas:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivabel Turnover*)

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan untuk melunasi piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin lama perputaran sebuah piutang maka berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, rasio perputaran aset akan menggunakan rumus perhitungan sebagaimana berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

2.1.3.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Peneliti memaparkan beberapa definisi dari ukuran perusahaan sebagaimana berikut:

Ukuran perusahaan dapat dikatakan merupakan cerminan yang menggambarkan semakin besarnya ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung dengan adanya sumber ketenagakerjaan yang maksimum, sehingga perusahaan bisa melakukan investasi baik dalam aset lancar ataupun aset tetap dan juga dapat memenuhi permintaan suatu produk (Anggarsari & Aji, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal (Fransisca & Widjaja, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya gambaran perusahaan dalam memberikan pengaruh untuk menanggung risiko yang mungkin saja dapat timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu dengan semakin besarnya ukuran perusahaan akan dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber daya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hasibuan, 2019).

Berdasarkan pada definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya sebuah perusahaan yang juga menandakan semakin mudahnya perusahaan untuk mengakses informasi eksternal agar bisa mendapatkan sumber daya lebih banyak dan juga sumber pendanaan di pasar modal.

2.1.3.2. Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, jumlah karyawan, log size, total asset, dan total modal (Oktaviani et al., 2019).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Oktaviani et al., 2019). Dalam penelitian ini, rumus perhitungan ukuran perusahaan yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset (Tandelilin, 2017)}$$

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Peneliti memaparkan beberapa definisi daripada profitabilitas sebagaimana berikut:

Profitabilitas merupakan suatu hal penting karena dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Kemudian bagi karyawan dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi, maka hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Novyanny & Turangan, 2019).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Selain itu rasio ini juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan hutang dan pengelolaan aset terhadap hasil operasional perusahaan (Puspita & Hartono, 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara profit dengan aktiva atau modal yang menghasilkan profit tersebut, dengan kata

lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu (Sukadana & Triaryati, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.4.2. Teori Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit. Hal tersebut dikarenakan besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profit dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2012).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim, 2019)

Tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menghitung kinerja perusahaan dalam sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

b. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Dalam penelitian ini, rumus perhitungan profitabilitas yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\% \text{ (Tandelilin, 2017)}$$

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Horne & Wachowicz (2012) memaparkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu penjualan dan biaya modal. Peneliti memaparkan penjelasan dari kedua faktor tersebut sebagaimana berikut:

a. Penjualan

Penjualan yang mengalami peningkatan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan maupun meningkatkan harga jual produk. Namun demikian dalam analisis ini yang ditekankan adalah

meningkatkan volume penjualan. Horne & Wachowicz (2012) memaparkan bahwa menurunkan tingkat investasi aktiva lancar dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar dengan mendayagunakan aktiva tetap. Hal tersebut dikarenakan sebagai pandangan umum bahwa aktiva tetap sebagai aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil pada perusahaan (Anggarani & Ficilla, 2014). Aktiva tetap seperti gedung atau bangunan, perangkat keras komputer dan aktiva tetap yang lain memberikan kontribusi kepada perusahaan yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sedangkan aktiva lancar sangat diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Aktiva lancar yang mampu menjalankan kegiatan operasi perusahaan akan dapat mendukung jalannya aktiva tidak lancar dalam operasionalnya. Dan pada akhirnya aktiva tidak lancar akan menjadi uang kas, surat berharga ataupun piutang melalui proses penjualan produk (Horne & Wachowicz, 2012).

b. Biaya modal

Biaya-biaya yang timbul di dalam perusahaan karena perusahaan menjalankan operasionalnya baik itu berupa biaya klaim dan manfaat, biaya administrasi dan umum, biaya komisi ataupun biaya bunga

(Anggarani & Ficilla, 2014). Setiap pengurangan dari biaya-biaya tersebut pasti akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus pandai dalam pengelolaan biaya.

Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya ongkos riil yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber yang ada. Modal dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Hutang-hutang lancar adalah merupakan sumber modal jangka pendek, sedangkan pinjaman jangka panjang dan modal sendiri adalah sumber modal jangka panjang.

Pada umumnya hutang jangka pendek merupakan sumber modal yang murah biayanya daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan adanya tingkat bunga yang diperkirakan akan meningkat pada masa-masa yang akan datang, sehingga kreditur akan mengenakan beban bunga yang lebih tinggi lagi terhadap pinjaman-pinjaman jangka panjang. Selain itu tingginya tingkat bunga atas pinjaman jangka panjang dikaitkan dengan risiko pengembalian pinjaman pokok, karena semakin lama jangka waktu suatu pinjaman, semakin besar ketidakpastian untuk dapat dikembalikannya pinjaman pokok oleh peminjam.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Anggarsari & Aji (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Penelitian Fransisca & Widjaja (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Penelitian Mailinda et al. (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Penelitian Novyanny & Turangan (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Penelitian Puspita & Hartono (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

6. Penelitian Sukadana & Triaryati (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

7. Penelitian Maria et al. (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO), Dili Timor-Leste”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

8. Penelitian Budiang et al. (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Profitabilitas).

9. Penelitian Sukmayanti & Triaryati (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

10. Penelitian Bintara (2020)

Penelitian ini berjudul “The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

11. Penelitian Azad et al. (2018)

Penelitian ini berjudul “Empirical Relationship Between Operational Efficiency And Profitability (Evidance From Pakistan Exploration Sector)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

12. Penelitian Hasangapon et al. (2021)

Penelitian ini berjudul “The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (TATO) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

13. Penelitian Sari et al. (2019)

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan

variabel ROA, DER, TATO dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya ROA yang mempengaruhi profitabilitas sedangkan DER, TATO dan SIZE tidak berpengaruh signifikan.

14. Penelitian Tan & Hadi (2020)

Penelitian ini berjudul “*Effect of CR, DER, TATO and Firm Size on Profitability in Pharmaceutical Companies Lested on IDX*”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, TATO dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

15. Penelitian Hermawati (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur di BEI Periode 2015-2019)”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

16. Penelitian Mardiyati et al. (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

17. Penelitian Susantika & Mahfud (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Penelitian ini menggunakan alat analisis analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

Tabel 2. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) (Anggarsari & Aji, 2018)	Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan variabel ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Penambahan variabel perputaran total aset sebagai variabel independen.
2	Pengaruh Leverage, Likuiditas,	Leverage, Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i>	Penggunaan variabel <i>leverage</i> dan	Penambahan variabel perputaran total

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur (Fransisca & Widjaja, 2019)	Perusahaan dan Profitabilitas	berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	aset sebagai variabel independen.
3	Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017 (Mailinda et al., 2018)	Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen	Penambahan perputaran total aset sebagai variabel independen.
4	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Novyanny & Turangan, 2019)	Ukuran perusahaan dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	Penambahan variabel <i>leverage</i> dan perputaran total aset sebagai variabel independen.
5	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Penggunaan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Penambahan perputaran total aset sebagai variabel independen.

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	BEI Periode 2012-2015 (Puspita & Hartono, 2018)		Sedangkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan		
6	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI (Sukadana & Triaryati, 2018)	Ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen	Penambahan perputaran total aset sebagai variabel independen.
7	Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO), Dili Timor-Leste (Maria et al., 2019)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Penggunaan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.	Objek penelitian menggunakan perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO).
8	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Budiang et al., 2017)	Perputaran total aset dan profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Profitabilitas).	Penggunaan perputaran total aset sebagai variabel independen	Penambahan variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
9	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas	Ukuran perusahaan dan	Hasil dari penelitian ini	Penggunaan ukuran	Penambahan <i>leverage</i> dan

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate (Sukmayanti & Triaryati, 2019)	profitabilitas perusahaan	menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	perusahaan sebagai variabel independen	perputaran total aset sebagai variabel independen. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan melihat total aktiva, log size , nilai pasar dan lain-lain
10	The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability (Bintara, 2020)	<i>Leverage</i> dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.	Penambahan variabel ukuran perusahaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen.
11	Empirical Relationship Between Operational Efficiency And Profitability (Evidance From Pakistan Exploration Sector) (Azad et al., 2018)	Perputaran total aset dan profitabilitas perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Penggunaan perputaran total aset sebagai variabel independen	Penambahan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen
12	The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (TATO) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies (Hasangapon et al., 2021)	Ukuran perusahaan, perputaran total aset dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan variabel perputaran total aset tidak	Penggunaan ukuran perusahaan dan perputaran total aset sebagai variabel independen	Penambahan <i>leverage</i> sebagai variabel independen.

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan		
13	Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok) (M. M. Sari et al., 2019)	ROA, DER, TATO, SIZE dan Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER, TATO dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial hanya ROA yang mempengaruhi profitabilitas sedangkan DER, TATO dan SIZE tidak berpengaruh signifikan.	Penggunaan DER, TATO dan Size sebagai variabel independen.	Perbedaan pada objek penelitian yang menggunakan industri Sub Sektor Rokok.
14	<i>Effect of CR, DER, TATO and Firm Size on Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on IDX</i> (Tan & Hadi, 2020)	CR, DER, TATO, Firm Size dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, TATO dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Penggunaan variabel DER, TATO dan Size sebagai variabel independen.	Penggunaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian.
15	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur di BEI Periode 2015-2019)” (Hermawati, 2021)	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER	Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai independen.	Objek penelitian ini menggunakan Sektor Manufaktur di BEI dengan periode 2015-2019
16	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva,	Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran	Penelitian ini menggunakan variabel ukuran	Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri

No	Judul, Nama & Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 (Mardiyati et al., 2018)	Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Utang	perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER	perusahaan sebagai independen.	dengan periode 2012-2016.
17	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) (Susantika & Mahfud, 2019)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER	Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai independen.	Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur dengan periode 2012-2016.

Sumber: data yang diolah.

2.2. Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh kepada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sendiri adalah suatu hal penting dikarenakan menggambarkan prospek suatu perusahaan apakah baik atau tidak untuk di masa yang akan datang (Novyanny & Turangan, 2019). Selain itu tujuan utama dari sebuah perusahaan dengan basis bisnis adalah untuk menciptakan laba. Di sisi lain, penciptaan profit juga ditujukan agar dapat mensejahterakan para investor.

Leverage sebagai rasio yang menunjukkan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Aldi, 2020). Hutang sebagai sumber dana eksternal bisa digunakan untuk mendanai proses operasional perusahaan, sehingga dengan adanya modal tambahan untuk operasional perusahaan maka hal tersebut tentunya akan meningkatkan penjualan yang kemudian meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kedua adalah variabel perputaran total aset yang dapat memberikan dampak kepada profitabilitas perusahaan. Perputaran total aset sendiri adalah rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan, yang mana jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut (Kasmir, 2014). Apabila perusahaan memiliki dana yang cukup besar sementara dana seharusnya dapat digunakan untuk investasi pada aset yang lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Khassanah, 2021).

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan sendiri adalah merupakan cerminan yang menggambarkan semakin besarnya ukuran perusahaan maka dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung dengan adanya sumber ketenagakerjaan yang maksimum, sehingga perusahaan bisa melakukan investasi baik dalam aset lancar ataupun aset tetap dan juga dapat

memenuhi permintaan suatu produk (Anggarsari & Aji, 2018). Lebih lanjut, dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk mengakses pendanaan eksternal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan memungkinkan agar dapat menciptakan laba yang lebih banyak.

2.2.1. Hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengalami kebangkrutan apabila mereka tidak segera menyelesaikan permasalahannya untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya. Dimungkinkan juga dengan kondisi tersebut maka perusahaan akan sulit mendapatkan pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. Apabila *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Anggarsari & Aji, 2018). Pada teori *trade off* dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asetnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari internal.

Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.2. Hubungan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Perputaran total aset menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi guna menghasilkan penjualan (Hanafi & Halim, 2012). Dari

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perputaran total aset sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aset yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aset yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien, maka semakin cepat perputaran total aset tersebut (Khassanah, 2021). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa total aset berputar cepat dan menciptakan laba penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan dan sebaliknya, apabila rendah maka menciptakan nilai laba yang sedikit.

Dari pemaparan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa perputaran total aset akan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Budiang et al. (2017) merupakan penelitian dengan kepemilikan hasil yang sama sehingga dapat mendukung asumsi dari pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran dalam sebuah perusahaan dapat menjadikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari dana pihak luar ketika akan membiaya kegiatan operasional perusahaan (Anggarsari & Aji, 2018). Ukuran perusahaan digunakan perusahaan sebagai rasio untuk melihat informasi atau gambaran mengenai besarnya seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mailinda et al. (2018). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.2.4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* (DER)

Keyakkinan dari kreditur serta penanaman modal akan bertambah pada perusahaan dengan total harga atau total penjualan yang bernilai besar. Perusahaan besar cenderung menggunakan modal asing dikarenakan kebutuhan dana yang besar dalam pembiayaan operasionalnya (Hermawati, 2021). Dalam *trade off theory* dinyatakan bahwa perusahaan besar lebih terdiversifikasi dan jarang gagal, selain itu dapat menurunkan biaya dalam kasus kebangkrutan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang karena ukuran yang besar tentu memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam *pecking order theory* juga diasumsikan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih mudah dalam menggunakan utang atau sumber dana eksternal dikarenakan banyaknya sumber dana internal perusahaan yang dimiliki (Mardiyati et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Susantika & Mahfud (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER/*leverage*.

2.2.5. Hubungan *Leverage*, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas

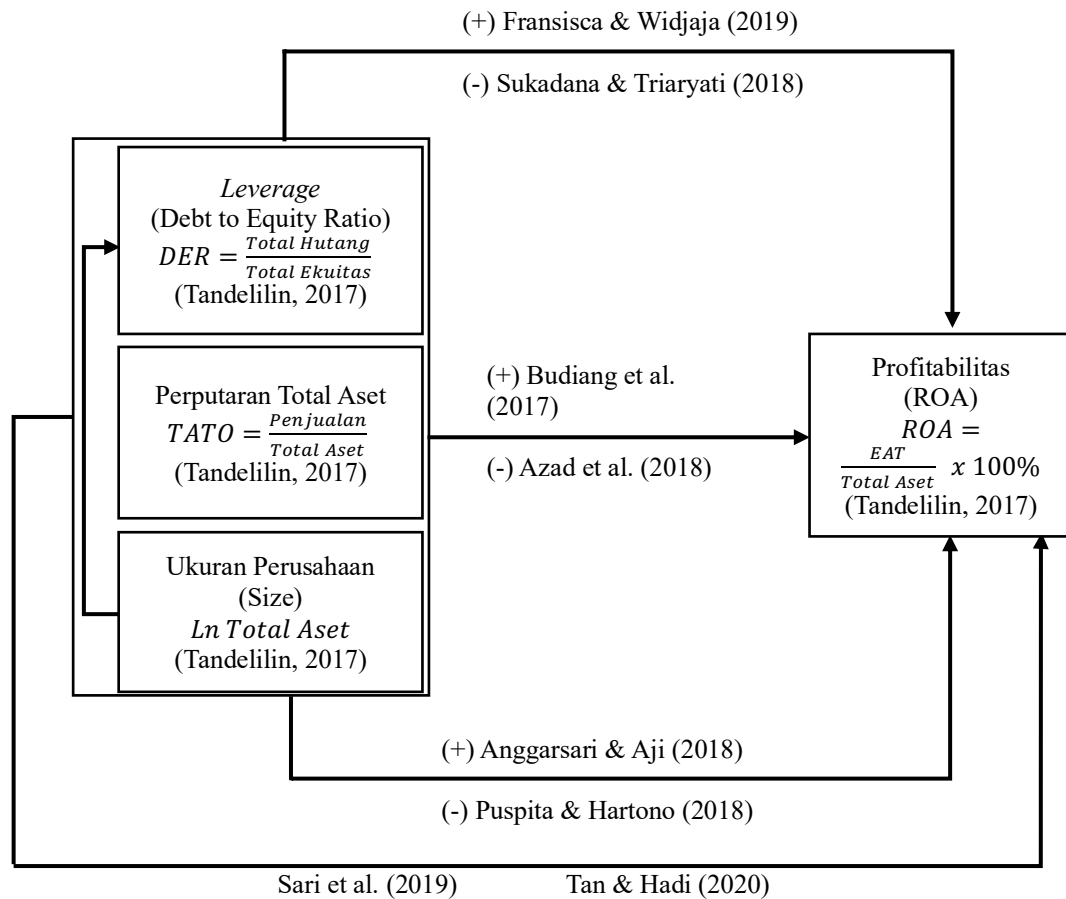
Pada teori *trade off*, diketahui bahwasanya perusahaan lebih senang menggunakan dana eksternal yang berasal dari hutang untuk meningkatkan asetnya dibandingkan dengan penggunaan dari internal (Anggarsari & Aji, 2018). Kemudian pada teori *signaling* disebutkan dengan penggunaan hutang yang lebih tinggi, hal tersebut mengindikasikan risiko yang juga semakin besar. Namun demikian, dengan keberanian perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar menandakan sinyal positif bahwa mereka percaya dapat menanggung beban tersebut dan sanggup menciptakan laba yang tinggi di waktu yang akan datang.

Selain itu dalam penciptaan laba, salah satu prosesnya adalah kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi guna menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Hanafi & Halim, 2012). Sehingga dengan adanya penjualan yang semakin tinggi akan memungkinkan penciptaan laba yang juga semakin besar. Sehingga dengan adanya perputaran total aset sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aset yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aset yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien, maka semakin cepat perputaran total aset tersebut (Khassanah, 2021). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa total aset berputar cepat dan menciptakan laba penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan

nilai laba perusahaan dan sebaliknya, apabila rendah maka menciptakan nilai laba yang sedikit.

Lebih jauh, ukuran dari sebuah perusahaan ukuran dalam sebuah perusahaan dapat menjadikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari dana pihak luar ketika akan membiaya kegiatan operasional perusahaan (Anggarsari & Aji, 2018). Ukuran perusahaan digunakan perusahaan sebagai rasio untuk melihat informasi atau gambaran mengenai besarnya seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan pada pemaparan peneliti tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa *leverage*, perputaran total aset dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga berdasarkan pemaparan peneliti tersebut, paradigma dari penelitian adalah sebagaimana berikut:



Gambar 2. 1. Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada kesimpulan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagaimana berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H2 : Perputaran total aset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *leverage* (DER) pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H5 : *Leverage* (DER), Perputaran Total Aset dan Ukuran perusahaan secara dan simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.